Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 03, September 2026

ANALISIS POLA ASUH OTORITATIF ORANG TUA DALAM PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA DI SEKOLAH DASAR

Celly Noer Padilah[1], Ihsan Rizali[2], Rukman Aca[3]
[1,2,3]PGSD STKIP Purwakarta
[1]padillah6@gmail.com, [2]ihsanrizali@stkip-purwakarta.ac.id
[3]acharukmana0123@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of parental parenting support in improving the reading comprehension skills of Phase C elementary school students. The study was motivated by the importance of reading comprehension as a fundamental skill that supports students' academic achievement. A qualitative method with a case study approach was employed. Data were collected through student observations, questionnaires distributed to parents, in-depth interviews, parenting education sessions for parents, and documentation. The observation results indicated that 5 students (30%) were categorized as having good reading comprehension skills, 3 students (5%) were in the moderate category, and 8 students (65%) were in the low category. The interview findings revealed that parental support varied, including warmth and involvement, reasoning through rules and consequences, democratic participation, and positive parent–child interactions. Students raised under an authoritative parenting style tended to demonstrate better reading comprehension skills than those whose parents adopted authoritarian or permissive parenting styles. This study concludes that both emotional and instrumental parental support contributes significantly to the improvement of students' reading comprehension skills. These findings may serve as a reference for teachers, schools, and policymakers in designing family-based literacy programs.

Keywords: Authoritative parenting, Reading comprehension, Phase C students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dukungan pola asuh orang tua dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa Fase C di sekolah dasar. Penelitian dilatarbelakangi oleh pentingnya kemampuan membaca pemahaman sebagai dasar keberhasilan belajar siswa. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi terhadap siswa, kuesioner kepada orang tua, wawancara mendalam, pemberian materi mengenai pola asuh kepada orang tua, serta dokumentasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa 5 siswa (30%) berada pada kategori baik, 3 siswa (5%) pada kategori sedang, dan 8 siswa (65%) pada kategori rendah. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa dukungan orang tua meliputi

kehangatan, keterlibatan, penerapan aturan dan konsekuensi, partisipasi demokratis, serta interaksi yang positif dengan anak. Siswa yang dibesarkan dengan pola asuh otoritatif cenderung memiliki kemampuan membaca pemahaman yang lebih baik dibandingkan siswa dengan pola asuh otoriter atau permisif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dukungan pola asuh orang tua berkontribusi signifikan dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dan dapat menjadi acuan dalam pengembangan program literasi berbasis keluarga.

Kata Kunci: Pola asuh otoritatif, Membaca pemahaman, Siswa Fase C

A. Pendahuluan

Dalam konteks pendidikan formal, tahap sekolah dasar sangat krusial sebagai fondasi untuk mengembangkan kemampuan akademik serta karakter siswa (Septiana Soleha et al. 2021).

Sekolah dasar terbagi menjadi dua tingkat, yaitu kelas rendah (kelas satu hingga tiga) untuk anak berusia enam sampai delapan tahun, dan kelas tinggi (kelas empat hingga enam) untuk anak berusia sembilan hingga sebelas tahun. Salah satu pelajaran wajib di tingkat ini adalah Bahasa Indonesia, yang ditujukan untuk memperkenalkan bahasa sebagai sarana komunikasi dan meningkatkan keterampilan berbahasa serta bersastra. Ini meliputi kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis secara terintegrasi. (M. R. Saputra & Purnomo, 2025)

Ruang cakupan standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SD mencakup empat kemampuan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Hartati, 2021). Salah satu kemampuan berbahasa yang tergolong reseptif adalah membaca. Hal ini disebut reseptif karena melalui membaca, seseorang dapat memperoleh informasi, pengetahuan, dan pengalaman baru. (Saputri & Sukartiningsih, 2024). Semua yang dipelajari dari bahan bacaan dapat membantu seseorang untuk meningkatkan kemampuan berpikirnya, memperluas pandangan, dan mendapatkan wawasan yang lebih luas (Sartika 2021). Oleh karena itu, pembelajaran membaca di sekolah sangatlah krusial

Setelah menulis, membaca adalah kemampuan berbahasa yang perlu dikuasai di tingkat sekolah dasar, apabila siswa tidak memiliki

keterampilan membaca yang memadai, mereka akan menghadapi kesulitan untuk mengikuti proses belajar di berbagai mata pelajaran (Nurani, Nugraha, dan Mahendra 2021; Oktaviyanti et al. 2022).

Hasil EGRA ini sejalan dengan penelitian Puspendik Kemendikbud dalam Asesmen Kompetensi Peserta Didik Indonesia (AKSI) tahun 2021 yang mengukur kemampuan membaca, matematika, bagi siswa kelas 3 SD. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara nasional, 77,13% siswa kurang dalam kemampuan matematika, 46,83% kurang dalam membaca, dan 73,61% kurang dalam sains (Kemendikbud 2020).

Keterampilan membaca pemahaman yang dimiliki siswa di pengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya pola asuh Menurut Djamarah (2021), pola asuh orang tua mencerminkan kebiasaan dalam memimpin, membimbing, dan merawat anak dalam lingkungan keluarga. Pengasuhan ini tidak hanya berkaitan dengan perawatan fisik, tetapi juga mencakup aspek pendidikan dan pembentukan karakter.

Senada dengan itu, Casmini (2022) menyatakan bahwa pola asuh mencerminkan bagaimana orang tua memperlakukan anak dalam rangka mendidik, membimbing, melindungi, dan mendisiplinkan anak menuju kedewasaan.

Melalui pola asuh, orang tua secara tidak langsung membentuk kepribadian anak sejak dini yang akan terbawa hingga dewasa (Sari et al., 2024).

Pola asuh orang tua bervariasi dan memiliki ciri khas masing-masing. Diana Baumrind dalam Santrock (2022), membagi pola asuh menjadi tiga kategori utama, yaitu: pola asuh otoriter (yang berfokus pada pengendalian orang tua), pola asuh demokratis (yang mempertimbangkan pertumbuhan dan kebutuhan anak), serta pola asuh permisif (di mana anak diberikan kebebasan penuh tanpa batas yang jelas). Jenis-jenis pola asuh ini dipengaruhi oleh berbagai dimensi Seperti tuntutan, kontrol, responsivitas, dan penerimaan, yang semuanya berpengaruh pada perkembangan perilaku dan sikap belajar anak, termasuk dalam keterampilan membaca dan menulis di usia dini. Kemampuan membaca dan menulis

adalah dasar yang sangat penting untuk pencapaian akademik anak di sekolah dasar. Menurut Heck (2021).

Pola asuh orang tua adalah metode yang digunakan orang tua dalam mendidik dan merawat anak-anak mereka, yang berpengaruh besar terhadap perkembangan psikologis dan sosial anak. Menurut Baumrind (1966), ada tiga jenis pola asuh yang bisa diterapkan oleh orang tua, yaitu otoritatif, otoriter, dan permisif.

Pola asuh otoritatif, yang terkenal karena keseimbangan antara pengawasan dan kasih sayang, telah terbukti memberikan hasil positif untuk perkembangan sosial serta emosional anak.

Anak-anak yang dibesarkan dengan pola asuh ini biasanya memiliki kemampuan sosial yang lebih baik, tingkat kepercayaan diri yang tinggi, dan menunjukkan perilaku adaptif yang baik dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan (Steinberg, 2001).

Pola asuh yang digunakan oleh orang tua sangat berperan dalam membentuk karakter dan perkembangan sosial anak. Anak-anak yang dibesarkan dengan pendekatan otoritatif, contohnya, umumnya lebih bahagia, lebih mudah beradaptasi, dan memiliki prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan mereka yang dibesarkan dalam pola asuh otoriter atau permisif (Maccoby dan Martin, 2021)

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai peran pola asuh otoritatif orang tua dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa Fase C di sekolah dasar. Penelitian dilaksanakan di SDN 3 Sindangkasih, Kecamatan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta. Subjek penelitian terdiri atas 16 siswa Fase C (kelas V dan VI), guru kelas, serta orang tua siswa yang dipilih sebagai sumber data. Objek penelitian adalah pola asuh otoritatif orang tua dan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa, penyebaran kuesioner kepada orang tua untuk mengidentifikasi pola asuh yang diterapkan, wawancara

mendalam dengan guru dan orang tua guna memperoleh informasi yang lebih komprehensif, serta dokumentasi sebagai data pendukung penelitian. Keabsahan data diperoleh melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik sehingga data yang dihasilkan memiliki tingkat kredibilitas yang baik.

Analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Melalui tahapan tersebut, peneliti menganalisis keterampilan membaca pemahaman siswa, mengidentifikasi bentuk pola asuh otoritatif yang diterapkan orang tua, serta mendeskripsikan hubungan pola asuh tersebut terhadap peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa berdasarkan temuan yang diperoleh di lapangan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pola asuh otoritatif orang tua dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa Fase C di SDN 3 Sindangkasih. Data diperoleh melalui observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi terhadap 16 siswa, guru kelas, serta orang tua.

Berdasarkan hasil observasi, kemampuan membaca pemahaman siswa masih menunjukkan variasi pada setiap kategori. Sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, menentukan gagasan utama, serta menarik kesimpulan dari teks yang dibaca.

kategori	Jumlah siswa	Persentase
Baik	5	30%
Sedang	3	18,75%
Rendah	8	50%
Jumlah	16	100%

Tabel Hasil Observasi Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa kategori rendah masih mendominasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memerlukan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan.

Pada Hasil kuesioner dan wawancara menunjukkan bahwa orang tua yang menerapkan pola asuh otoritatif cenderung lebih aktif mendampingi proses belajar anak. Bentuk keterlibatan tersebut meliputi penyediaan waktu belajar, pemberian

motivasi, komunikasi yang terbuka, pendampingan membaca, serta pemberian aturan yang disertai alasan.

Bentuk pola asuh	Temuan
Kehangatan orang tua	Orang tua memberikan perhatian dan dukungan emosional kepada anak.
Pendampingan belajar	Orang tua mendampingi anak saat membaca dan mengerjakan tugas.
Komunikasi terbuka	Orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk berdiskusi.
Pemberian aturan	Aturan disampaikan dengan penjelasan serta konsekuensi yang mendidik.
Motivasi belajar	Orang tua memberikan penghargaan dan dorongan belajar kepada anak.

Table Bentuk Pola Asuh Otoritatif yang Ditemukan

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa pola asuh otoritatif ditandai oleh adanya keseimbangan antara pengawasan, komunikasi, dan kasih sayang. Kondisi tersebut menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif sehingga siswa lebih termotivasi untuk membaca.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh pendampingan belajar secara rutin di rumah memiliki kemampuan membaca pemahaman yang lebih baik dibandingkan siswa yang kurang memperoleh perhatian dari orang tuanya. Siswa mampu mengidentifikasi informasi penting, menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan, serta menyampaikan kembali isi teks dengan lebih runtut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh otoritatif memberikan kontribusi positif terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa. Orang tua yang memberikan kehangatan, komunikasi yang baik, serta pendampingan belajar mampu menciptakan

lingkungan belajar yang mendukung perkembangan literasi anak. Temuan ini memperlihatkan bahwa keterlibatan orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

Temuan tersebut sejalan dengan teori Baumrind yang menyatakan bahwa pola asuh otoritatif mampu mengembangkan kemandirian, tanggung jawab, dan prestasi akademik anak. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam aktivitas membaca di rumah membantu siswa membangun kebiasaan membaca yang berkelanjutan sehingga kemampuan memahami isi bacaan menjadi lebih baik. Oleh karena itu, sinergi antara sekolah dan keluarga menjadi faktor utama dalam mendukung peningkatan budaya literasi di sekolah dasar.

D. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa Fase C di SDN 3 Sindangkasih masih bervariasi, dengan sebagian besar siswa berada pada kategori rendah sehingga memerlukan pendampingan yang lebih optimal. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa orang tua yang menerapkan pola asuh otoritatif cenderung lebih aktif dalam mendampingi kegiatan belajar anak melalui komunikasi yang terbuka, pemberian motivasi, pengawasan belajar, serta penyediaan lingkungan belajar yang kondusif. Bentuk pengasuhan tersebut memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Dengan demikian, pola asuh otoritatif memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman karena mampu menumbuhkan motivasi belajar, kebiasaan membaca, dan kepercayaan diri siswa. Oleh sebab itu, diperlukan sinergi yang berkelanjutan antara sekolah dan orang tua dalam mendukung pengembangan budaya literasi di lingkungan sekolah maupun keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Agnes, A., dkk. (2022). Pengaruh pola asuh otoritatif terhadap perkembangan sosial emosional anak. Jurnal Pendidikan Dasar.

Ambarita, B., dkk. (2021). Kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia.

Andhika, A. (2021). Membaca pemahaman sebagai proses memahami teks. Jurnal Pendidikan Bahasa.

Baumrind, D. (1966). Effects of authoritative parental control on child behavior. Child Development, 37(4), 887–907.

Djamarah, S. B. (2021). Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga. Jakarta: Rineka Cipta.

Efendi, A., dkk. (2025). Peran pola asuh orang tua terhadap kemampuan membaca

pemahaman siswa sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Dasar.

Hartati. (2021). Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Dasar.

Kemendikbud. (2020). Asesmen Kompetensi Peserta Didik Indonesia (AKSI). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemendikbudristek. (2021). Potret Efektivitas Pengelolaan Sekolah dan Kemampuan Membaca Siswa Indonesia. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Nurani, Nugraha, & Mahendra. (2021). Keterampilan membaca sebagai dasar keberhasilan belajar siswa sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Dasar.

Prasrihamni, M., dkk. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Jurnal Basicedu.

Saputra, E. E. D. (2025). Faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keterampilan membaca pemahaman siswa. Jurnal Pendidikan Dasar.

Saputri, N., & Sukartiningsih, W. (2024). Keterampilan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia.

Sartica, S., dkk. (2025). Pola asuh orang tua dalam perkembangan kemampuan literasi anak. Jurnal Pendidikan Anak.

Somadayo, S. (2021). Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Tarigan, H. G. (2020). Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.